

Pelatihan Menulis Artikel Populer bagi Guru Bertema Merdeka Belajar untuk Mempromosikan Inovasi Pembelajaran Masa Pandemi

Dhoni Zustiyanoro¹, Sungging Widagdo², Yulio Kusuma Putra³

^{1,2,3} Universitas Negeri Semarang, Semarang

Alamat Korespondensi : Gedung B8 FBS UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, Telp/Fax (024)8508071. E-mail: petanikata@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Sekitar 25 juta anak di Indonesia kini belajar di bawah ancaman pandemi Covid-19. Seperti dilakukan oleh banyak negara, untuk mencegah penularan virus corona di sekolah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran bertanggal 24 Maret 2020 yang mengatur pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran coronavirus. Kebijakan “Belajar dari Rumah” ini tepat untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah, namun survei menunjukkan implementasinya masih beragam di lapangan. Meski ada banyak kekurangan, namun juga begitu banyak inovasi yang telah dihasilkan oleh guru terkait dengan pembelajaran daring. Namun, semua inovasi itu terpublikasikan dan terekam yang kelak menggambarkan realitas pendidikan masa kini. Merdeka Belajar yang telah digaungkan oleh Mendikbud juga menemukan konteksnya ketika masa pandemi ini. Terlebih lagi, semangat menulis mesti dihadapkan pada realitas bahwa kompetensi menulis guru belum sesuai harapan. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih para guru menulis artikel ilmiah populer sebagai sarana guru mempromosikan inovasi pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: Merdeka Belajar, Inovasi Pembelajaran, Pandemi Covid

Abstract

Around 25 million children in Indonesia are now studying under the threat of the Covid-19 pandemic. As done by many countries, to prevent the transmission of the corona virus in schools, the Minister of Education and Culture issued a circular dated March 24, 2020 which regulates the implementation of education during the emergency period of the spread of the coronavirus. The "Learning from Home" policy is appropriate to prevent the spread of Covid-19 in the school environment, but surveys show that its implementation is still diverse in the field. Although there are many shortcomings, there are also so many innovations that have been produced by teachers related to online learning. However, all these innovations were published and recorded which later described the reality of today's education. The Freedom of Learning that has been echoed by the Minister of Education and Culture also finds its context during this pandemic period. Moreover, the spirit of writing must be faced with the reality that the teacher's writing competence has not met expectations. This training aims to train teachers to write popular scientific articles as a means for teachers to promote learning innovations carried out during the Covid-19 pandemic.

Kata kunci: Freedom to Learn, Learning Innovation, Covid Pandemic

1. PENDAHULUAN

Jumlah penderita Covid-19 yang terus meningkat di Indonesia sejak kasus pertama mulai ditemukan pada 2 Maret 2020 membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan semua jenjang pendidikan melakukan pembelajaran dalam jaringan. Laman Kemdikbud.go.id (25/3/2020) menyebutkan, hal itu ditempuh sebagai upaya untuk menurunkan angka persebaran Covid-19. Meski terdapat sekolah dan perguruan tinggi yang siap dan terbiasa melakukan pembelajaran secara daring, namun jauh lebih banyak yang tidak siap, baik dari sisi infrastruktur maupun pengajar. Pandemi Covid-19 telah menunjukkan jauh lebih banyak lembaga pendidikan yang tidak siap dalam menerapkan sistem pembelajaran daring. Pemanfaatan teknologi pembelajaran daring masing didominasi oleh institusi pendidikan di kota besar (<https://surabaya.tribunnews.com/>, 6/4/2020).

Menurut Alhumami (2020: 6), sebelum pandemi Covid-19, pendidikan di Indonesia dihadapkan pada dua masalah serius yang harus ditangani bersamaan: akses yang belum merata dan kualitas yang masih rendah. Kedua problem kritical ini harus ditangani simultan dan berkelanjutan karena menyangkut hak dasar setiap warga negara, penduduk usia sekolah, untuk mendapat layanan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu sangat penting dan diperlukan untuk membangun bangsa yang berkualitas, produktif, dan sejahtera yang ditandai oleh dua hal: individual well-being dan quality of people's life.

Pada masa pandemi, kedua masalah itu menjadi kian kronis dan kompleks, sehingga memerlukan kebijakan terobosan dan strategi penanganan yang tepat, untuk mencegah dampak negatif jangka panjang di masa depan, tidak terkecuali untuk pembelajaran bahasa. Akan tetapi, hingga tujuh bulan pandemi di Indonesia, kendala dalam pembelajaran bahasa, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, belum banyak menjadi topik dalam jurnal-jurnal penelitian. Sejumlah penelitian menyebut permasalahan pembelajaran daring masa pandemi berfokus pada kebelumsiapan para pengajar (guru/dosen) dan peserta didik (siswa/mahasiswa) dalam mengikuti perubahan, yaitu dari konvensional (tatap muka) ke daring.

Dalam penelitian “Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring” (Kurniawan, 2020: 76—87) menyebutkan, selama pandemi Covid-19, guru mata pelajaran Sejarah di SMA Kota Semarang masih belum beradaptasi secara maksimal dalam proses pembelajaran secara daring. Temuan penting penelitian, a) guru mengalami kendala dalam mengorganisasi kelas sejarah dalam sistem daring; b) jam belajar yang begitu pendek membuat guru sulit melakukan inovasi; c) guru mengandalkan metode ceramah secara dominan pada pelaksanaan pembelajaran; dan d) guru mengalami kesulitan dalam menerapkan beberapa pendekatan untuk mengaktifkan kelas. Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kota Pekalongan, Jawa Tengah, meluncurkan program belajar melalui siaran radio daerah Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Kota Batik 91,2 FM. Terobosan itu mendapatkan apresiasi dan respons positif dari siswa dan orang tua. Rara, salah satu siswa, mengatakan melalui radio dia bisa belajar mendengarkan dongeng dari gurunya (<https://radarpekalongan.co.id/115757/guru-mengajar-lewat-radio/>, 3/9/2020). Radio pun menjadi pilihan pembelajaran bahasa untuk kompetensi menyimak.

Ada sejumlah analisis dan wacana yang berkembang terkait bagaimana pembelajaran daring yang ideal dalam konteks Indonesia, antara lain dikemukakan Syarifudin (2020). Dalam pembelajaran daring, materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk menjabarkan siswa menyusun sebuah simpulan dari kompetensi yang akan dikuasai. Media pembelajaran juga harus digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Sebagai contoh guru menggunakan media video pemandangan yang digunakan sebagai sumber inspirasi menulis puisi pada kelas konvensional, maka dalam pembelajaran daring pun media harus dipergunakan oleh guru. Pendekatan dan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan virtual. Tidak semua metode konvensional bisa dilakukan dalam pembelajaran daring harus dilakukan modifikasi terlebih dahulu, sebagai contoh metode debat harus dimodifikasi dengan membuat tim pro dan kontra melalui tayangan video siaran langsung.

Di sisi lain, dengan modal sosial dan kultural yang dimiliki, para guru adalah tumpuan bagi pembelajaran yang bermakna. Berbagai inovasi pembelajaran yang telah diupayakan selama masa pandemi Covid-19 dapat dituliskan sehingga diketahui oleh publik dan dokumen penting yang berguna bagi generasi mendatang agar dapat belajar dari masa lampau. Namun, sejatinya tidak mudah menemukan topik untuk tulisan yang layak, penting bagi publik, dan terlebih lagi secara teknis memenuhi kaidah kepenulisan yang genap. Pelbagai permasalahan itu memang lazim ditemukan pada tahap awal pelatihan. Untuk itulah pelatihan menulis mesti berpusat pada orientasi teknis: tahapan menggali ide, menuangkan menjadi kerangka, menggali data dan fakta, dan mewujudkannya menjadi tulisan yang utuh. Dalam praktiknya, guru mesti mampu mengelaborasi persoalan yang ia uraikan dengan kepentingan yang lebih besar: membayangkan suatu tatanan sosial yang lebih baik, mengoreksi kebijakan dan implementasinya yang tidak atau kurang berjalan sebagaimana mestinya, dan sekaligus bersikap kritis-solutif tanpa menyerang personal.

Dengan berorientasi kepada penyebaran ide, inovasi, dan pemahaman kritis, pengabdian ini ingin memberikan bekal pengembangan keprofesian guru melalui sarana menulis. Tema yang dikembangkan menjadi konten tulisan adalah inovasi pembelajaran selama belajar jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

2. METODE

Dari perspektif yang diuraikan dalam latar belakang di atas, permasalahan utama yang dihadapi para guru dalam pengembangan keprofesian adalah menulis artikel. Dampak turunannya dalam konteks pandemi Covid-19 adalah guru kurang dapat mempromosikan keunggulan dan berbagai upaya yang telah dilakukan untuk menjadikan pembelajaran menjadi bermakna. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut, upaya yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada para guru terkait dengan

kompetensi kepenulisan artikel ilmiah populer dalam bentuk esai. Adapun tema yang diusung adalah terkait dengan inovasi pembelajaran, terutama pada masa belajar jarak jauh selama pandemi Covid-19. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pelatihan secara daring selama satu bulan. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai kompetensi guru. Kedua, tahapan pelaksanaan pengabdian, tim pengabdian memberikan pelatihan kepenulisan. Ketiga, tahap evaluasi, tim pengabdian memberikan evaluasi dan refleksi, sebelum artikel guru diterbitkan dalam bentuk buku. Indikator ketercapaian pengabdian apabila minimal sebanyak 80% guru telah memahami pengembangan profesi melalui menulis, mampu menuangkan gagasan melalui tulisan, dan mampu menyunting tulisan sendiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diikuti sebanyak 16 guru dari berbagai jenjang pendidikan di Jawa Tengah dan dilakukan secara dalam jaringan (daring) melalui platform Zoom. Pelatihan ini dilaksanakan selama empat kali, setiap satu minggu sekali. Pelatihan ini diikuti guru dari jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) dan sederajat. Uraian identitas dan sebarang peserta diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Identitas peserta pelatihan

No.	Nama	Satuan Pendidikan	Pelajaran yang Diampu	Domisili
1.	DL	SMP	IPA	Temanggung
2.	EW	SMP	Bahasa Jawa	Kendal
3.	HW	SMA	Bahasa Jawa	Pekalongan
4.	KK	MAN	Biologi	Cilacap
5.	LNW	SD	Guru Kelas	Grobogan
6.	LA	SMP	Bahasa Jawa	Pemalang
7.	L	SD	Guru Kelas	Kudus
8.	MQH	MAN	Sejarah	Cilacap
9.	NH	SMA	Biologi	Pekalongan
10.	RKS	SMK	Teknik Informatika	Wonosobo
11.	S	SMP	IPS	Semarang
12.	S	SMP	IPA	Semarang
13.	S	SD	Guru Kelas	Semarang
14.	UNS	MA	Kimia	Jepara
15.	WH	SMP	Bahasa Jawa	Semarang
16.	YP	SMK	Bahasa Inggris	Batang

Dari uraian tersebut nampak bahwa sebaran peserta merata di semua jenjang pendidikan. Tim pengabdian menggunakan sistem seleksi ketika menjaring peserta, yaitu calon peserta diminta untuk menuliskan satu buah esai dengan topik “Pendidikan Masa Pandemi” dengan panjang sekitar 300 kata. Dari puluhan pendaftar, tim pengabdian menetapkan sebanyak 16 peserta. Pertimbangan jumlah tersebut, selain berdasarkan ranking atau kualitas tulisan peserta, juga agar kelas pelatihan lebih efektif dan efisien. Jumlah tersebut dinilai ideal untuk sebuah kelas. Instruktur diharapkan akan bisa fokus mengajar, memberikan umpan balik (*feedback*), dan mengoreksi hasil pekerjaan peserta. Instruktur

juga menekankan bahwa pelatihan ini tidak sekadar peserta menulis dan dimuat bisa dimuat dalam buku atau media massa. Namun, pelatihan memang didasarkan pada peningkatan kompetensi menulis peserta.

Di samping itu, pelatihan yang diselenggarakan secara daring menjadi lebih fleksibel karena bisa diikuti dari lokasi peserta. Model pelatihan yang dilakukan adalah model pendampingan, yaitu materi disampaikan oleh instruktur, kemudian mendiskusikan topik yang akan ditulis, peserta menuliskan topik tersebut sesuai dengan isu yang dialami dan peserpektif masing-masing, kemudian instruktur mengevaluasi tulisan, dan peserta mengedit kembali tulisannya. Materi yang disampaikan oleh instruktur dalam pelatihan ini dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Materi yang disampaikan oleh instruktur

Minggu ke-	Materi
1	Pengantar menulis di media massa: ide, topik, dan isu aktual
2	Mempertajam tulisan dengan referensi
3	Swasunting, tata tulis, pemilihan bahasa
4	Evaluasi tulisan, refleksi, dan pewujudan buku

Dalam pelatihan ini, peserta diminta untuk menuliskan sejumlah topik yang sebelumnya telah didiskusikan di kelas. Dalam diskusi itu, peserta memperdalam topik dan permasalahan yang akan dituliskan. Agar pembahasan tidak melebar, instruktur menjadi penengah diskusi dan menjaga agar topik tidak terlalu jauh menyimpang dari pembahasan. Diskusi dan topik tulisan diminta fokus pada isu pendidikan yang sedang mengemuka, kendala, juga solusi yang mencoba untuk ditawarkan kepada publik.

Tabel 3. Topik tulisan oleh peserta pelatihan

No.	Topik Tulisan Peserta Pelatihan
1	Merdeka Belajar di Sekolah: Tantangan dan Jalan Tengah
2	Inovasi dalam Pembelajaran Daring
3	Pandemi dan Masa Depan Pendidikan

Tulisan oleh peserta difokuskan pada topik inovasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Sejak Maret 2020, pendidikan di Indonesia mengalami guncangan karena semua satuan pendidikan mesti menjalankan belajar dari rumah. Guru sebagai insan terdepan tentu telah banyak melakukan upaya nyata untuk membuat siswa terus belajar meski pada masa sulit. Untuk itu, inovasi tersebut diminta untuk diuraikan ke dalam tulisan dan dielaborasi dengan fenomena dan referensi. Secara kuantitas, setiap peserta menulis tiga topik dan seluruh peserta sejumlah 16 orang. Jadi, tulisan yang dihasilkan sebanyak 48 tulisan.

Angket kebermanfaatan terhadap pelatihan penulisan artikel populer yang disebarakan kepada peserta pelatihan dan mencakup sejumlah pertanyaan, antara lain terkait dengan hakikat artikel ilmiah-populer, ragam artikel, susunan artikel, membuat judul, menuliskan isi atau tubuh tulisan, dan menuliskan penutup atau bagian akhir tulisan. Angket disusun dengan lima pilihan poin yang bisa dipilih oleh peserta pelatihan, yaitu (5) sangat bermanfaat; (4) bermanfaat; (3) cukup bermanfaat; (2) kurang bermanfaat; (1) tidak bermanfaat. Semua peserta pelatihan mengisi angket yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Nilai kebermanfaatan pelatihan penulisan artikel populer

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1.	DL	5	Sangat bermanfaat

2.	EW	5	Sangat bermanfaat
3.	HW	5	Sangat bermanfaat
4.	KK	5	Sangat bermanfaat
5.	LNW	5	Sangat bermanfaat
6.	LA	4	Bermanfaat
7.	L	5	Sangat bermanfaat
8.	MQH	5	Sangat bermanfaat
9.	NH	5	Sangat bermanfaat
10.	RKS	4	Bermanfaat
11.	S	5	Sangat bermanfaat
12.	S	4	Bermanfaat
13.	S	4	Bermanfaat
14.	UNS	5	Sangat bermanfaat
15.	WH	5	Sangat bermanfaat
16.	YP	5	Sangat bermanfaat
Total		76	-
Rata-rata		4,7	Sangat bermanfaat

Setelah peserta melakukan praktik dalam menulis artikel, instruktur memberikan penilaian terhadap tingkat kemampuan peserta dalam menulis. Masing-masing peserta diberikan nilai dalam rentang nilai 1—5 berdasarkan hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Poin (5) merujuk pada nilai sangat mampu; (4) mampu; (3) cukup; (2) kurang; dan (1) sangat kurang. Hasil dari penilaian tersebut dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Nilai tingkat kemampuan mempraktikkan penulisan artikel

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1.	DL	5	Sangat Mampu
2.	EW	5	Sangat Mampu
3.	HW	4	Mampu
4.	KK	5	Sangat Mampu
5.	LNW	4	Mampu
6.	LA	4	Mampu
7.	L	4	Mampu
8.	MQH	5	Sangat Mampu
9.	NH	4	Mampu
10.	RKS	4	Mampu
11.	S	5	Sangat Mampu
12.	S	4	Mampu
13.	S	4	Mampu
14.	UNS	4	Mampu
15.	WH	5	Sangat Mampu
16.	YP	4	Mampu
Total		70	
Rata-rata		4,3	Mampu

Berdasarkan tabel hasil penilaian oleh instruktur di atas, nampak bahwa secara keseluruhan peserta dikategorikan mampu dan sangat mampu dalam menuliskan artikel populer setelah mengikuti pelatihan ini. Secara kualitatif, instruktur menyatakan kemampuan peserta mengalami peningkatan kemampuan dari tulisan pertama yang diajukan. Setelah dilakukan evaluasi oleh instruktur, peserta diminta untuk melakukan revisi tulisannya. Dari situ nampak bahwa kualitas tulisan peserta dari tulisan satu ke tulisan berikutnya menunjukkan kualitas yang terus meningkat.

Selain penilaian terhadap tingkat kemampuan, instruktur juga memberikan penilaian terhadap artikel yang disusun oleh peserta pelatihan. Aspek yang dinilai meliputi PJ (penulisan judul), PP (paragraf pertama), ISI (isi artikel), PP (paragraf akhir atau penutup tulisan), IDE (ide atau gagasan yang diusung), ORI (orisinalitas gagasan yang diusung), TT (tata tulis), BHS (pilihan bahasa yang digunakan). Hasil penilaian instruktur dapat dilihat pada tabel berikut ini. Poin (5) merujuk pada penilaian sangat baik, (4) baik, (3) cukup baik, (2) kurang, dan (1) sangat kurang.

Tabel 6. Nilai artikel yang disusun peserta pelatihan

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1.	DL	4,0	Baik
2.	EW	4,4	Baik
3.	HW	4,6	Sangat Baik
4.	KK	4,2	Baik
5.	LNW	4,5	Baik
6.	LA	4,3	Baik
7.	L	4,0	Baik
8.	MQH	4,4	Baik
9.	NH	4,6	Sangat Baik
10.	RKS	4,2	Baik
11.	S	4,5	Baik
12.	S	4,3	Baik
13.	S	4,5	Baik
14.	UNS	4,3	Baik
15.	WH	4,5	Baik
16.	YP	4,3	Baik
Total		69,6	-
Rata-rata		4,3	Baik

Hasil penilaian oleh instruktur terhadap peserta pelatihan menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan adalah baik dan sangat baik. Secara keseluruhan menunjukkan kompetensi dalam kategori baik dalam menulis artikel populer setelah mengikuti pelatihan ini. Adapun hasil secara lebih rinci untuk masing-masing aspek penilaian diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Uraian penilaian oleh instruktur kepada peserta pelatihan

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				
		PJ	PP	ISI	PA	IDE
1.	DL	3	4	4	4	5
2.	EW	4	4	5	5	4
3.	HW	5	4	5	4	5

4.	KK	4	5	5	4	4
5.	LNW	5	5	4	4	5
6.	LA	4	4	5	4	5
7.	L	3	4	4	4	5
8.	MQH	4	4	5	5	4
9.	NH	5	4	5	4	5
10.	RKS	4	5	5	4	4
11.	S	5	5	4	4	5
12.	S	4	4	5	4	5
13.	S	5	5	4	4	5
14.	UNS	4	4	5	4	5
15.	WH	5	5	4	4	5
16.	YP	4	4	5	4	5
Total						
Rerata						

Tulisan yang dihasilkan oleh peserta pelatihan dijadikan satu dan disunting oleh instruktur, lalu menjadi book chapter. Buku ini telah memiliki ISBN dengan penerbit Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Semarang. Artikel di dalam buku dibagi ke dalam tiga bab seperti topik tulisan yang sudah disampaikan di awal pembahasan. Masing-masing peserta menulis dalam topik tersebut dalam panjang sekitar 7.500 karakter termasuk spasi. Artikel yang terbit merupakan artikel yang sudah disunting, namun tanggung jawab isi tetap ada pada penulis secara langsung. Dalam pelatihan, instruktur juga telah memberikan bekal tentang pentingnya tanggung jawab seorang penulis dan kaitannya dengan pencegahan plagiarisme. Pengutipan sumber tertulis menggunakan kaidah yang berlaku, meski dalam penulisan artikel hal itu dituliskan secara lebih fleksibel. Buku tersebut dapat diunduh secara gratis melalui tautan berikut ini: https://www.researchgate.net/publication/353756127_BELAJAR_MERDEKA_Refleksi_Guru_dalam_Merdeka_Belajar_dan_Mendidik_pada_Masa_Pandemi. Berikut adalah halaman kover book chapter hasil pelatihan.

Kover book chapter hasil pelatihan penulisan artikel populer



Spesifikasi teknis dari buku tersebut adalah sebagai berikut:

Judul	:	Belajar Merdeka: Refleksi Guru dalam Merdeka Belajar dan Mendidik pada Masa Pandemi
Editor	:	Dhoni Zustiyantoro
Penerbi	:	LPPM Universitas Negeri Semarang
ISBN	:	978-623-6967-57-7
Ukuran	:	15,5 x 23 cm
Jumlah halaman	:	x + 266 halaman

4. SIMPULAN

Dari hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini, dapat disimpulkan sejumlah hal. Pertama, pelatihan penulisan artikel populer kepada guru secara umum menunjukkan hasil yang baik. Hal itu ditunjukkan dalam hasil angket yang menunjukkan 4,3 yaitu dalam kategori baik. Kedua, dalam kemampuan mempraktikkan penulisan artikel populer, peserta dinyatakan memiliki kemampuan yang baik setelah mengikuti pelatihan ini. Ketiga, hasil pelatihan menunjukkan kualitas tulisan tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan capaian tersebut, saran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini: 1) Perlu dilanjutkan pelbagai pelatihan kepenulisan bagi guru di Jawa Tengah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru; 2) Pelatihan penulisan yang sudah ada hendaknya tidak sekadar berfokus pada pemenuhan kewajiban dan formalitas atau sekadar mencari sertifikat, karena hal itu tidak benar-benar meningkatkan kompetensi guru; dan 3) Pelatihan penulisan secara berkesinambungan perlu secara rutin dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan melatih nalar kritis guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhumami, Amich. (2020). "Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19", Kompas, 26 Oktober 2020, halaman 6.
- Belawati, Tian. (2020). "Online learning in Indonesia during Covid-19", diakses pada 5 Oktober 2020 dari <https://drive.google.com/file/d/1hHiyc2RzQOzDcn5DG17Bu0zspnS4slzs/view>
- Dziuban et al. (2018). "Blended learning: the new normal and emerging technologies", International Journal of Educational Technology in Higher Education, Vol. 15(3), DOI 10.1186/s41239-017-0087-5
- Firda, Muhammad Ikram. 2020. "Mendalami Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Tengah Pandemi COVID-19", (<https://www.kompasiana.com/ikramfirda/5f3be2b0097f36723b534002/mendalami-tantangan-pembelajaran-bahasa-arab-ditengah-pandemi-covid-19>), diakses 12 Oktober 2020.
- Hartatik, Budi. "Manfaat Whatsapp dalam Pembelajaran Daring", (<https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/08/16/manfaat-whatsapp-dalam-pembelajaran-daring/>), diakses 11 Oktober 2020.
- Hattie, J.A.C. (2003, October). Teachers make a difference: What is the research evidence? Paper presented at the Building Teacher Quality: What does the research tell us ACER Research Conference, Melbourne, Australia. Retrieved from http://research.acer.edu.au/research_conference_2003/4/
- Jariyah, I., & Tyastirin, E. (2020). Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa. Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: eSaintika, 4(2), pp. 183-196. DOI: <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.224>
- Kamila, Hilwa Putri. 2019. Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Khairuni, Nisa. (2016). "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media", Jurnal Edukasi, Vol. 2(1), pp. 99—100.
- Kuntarto, Eko. (2017). "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi", Journal Indonesian Language Education and Literature, Vol. 3(1), pp. 99—110. DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>
- Kurniasari, Florentina, Eddy Jusuf, Ardi Gunardi. (2018). "The readiness of Indonesian toward MOOC system", International Journal of Engineering & Technology, Vol. 7(3), pp. 1631—1636.

- Kurniawan, Ganda Febri. (2020). "Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring", Jurnal Diakronika, Vol. 20(2), pp. 76—87. DOI: doi.org/10.24036/diakronika/vol20-iss2/148
- Saavedra, Anna Rosefsky and V. Darleen Opfer. (2012). Learning 21st-century skills requires 21st-century teaching", Sage Journals, Vol. 94(2), pp. DOI: https://doi.org/10.1177/003172171209400203
- Syarifudin, Septian Albitar. (2020). "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing", Jurnal Metalingua, Vol. 5(1), pp. 31—34. DOI: 10.21107/metalingua.v5i1.7072
- Warsiah. 2020. "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19", (<https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/04/25/pembelajaran-bahasa-indonesia-di-tengah-pandemi-covic-19/>), diakses 12 Oktober 2020.
- Zustiyantoro, Dhoni. (2020). "Risiko Pembukaan Sekolah", Suara Merdeka, 8 Juni 2020, hal 4. Dalam Jaringan
- Dimensipers.com. (2020, 27 Maret). "Kuliah Daring Banyak Tugas Minim Fasilitas", diakses pada 10 Oktober 2020 dari <http://dimensipers.com/2020/03/27/kuliah-daring-banyak-tugas-minim-fasilitas/>
- Jpnn.com. (2020, 19 Maret). "Belajar Online, Mayoritas Guru Hanya Memberi Tugas Tanpa Interaksi dengan Siswa", diakses pada 11 Oktober 2020 dari <https://www.jpnn.com/news/belajar-online-mayoritas-guru-hanya-memberi-tugas-tanpa-interaksi-dengan-siswa>
- Kemdikbud.go.id. (2020, 25 Maret). "Pembelajaran Selama Masa Darurat Pandemi Covid-19", diakses pada 9 Oktober 2020 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-dirjen-dikti-pembelajaran-selama-masa-darurat-pandemi-covid19>
- Oecd-library.org. (2019). "The future of work: What do we know?" diakses pada 9 Oktober 2020 dari <https://www.oecd-ilibrary.org/sites/ef00d169-en/index.html?itemId=/content/component/ef00d169-en>
- Surabaya.tribunnews.com. (2020, 6 April). "Kampus di Surabaya Subsidi Internet Mahasiswa untuk Belajar Secara Daring saat Pandemi Virus Corona", diakses pada 13 Oktober 2020 dari <https://surabaya.tribunnews.com/2020/04/06/kampus-di-surabaya-subsidi-internet-mahasiswa-untuk-belajar-secara-daring-saat-pandemi-virus-corona>